

ANALISIS DAMPAK EKONOMI DARI PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DI SUMATERA SELATAN

Ali Zainal Mahfudin¹, Veri Yulianto², Iqbal Danuwarta³, Raizky Renaldy Pramasha⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Post-el: alizaenalze@gmail.com¹,

veriyulianto43@gmail.com²,

dnwrtiqbal@gmail.com³,

raizkyriennaldypramasha@radenintan.ac.id⁴

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak ekonomi dari program konservasi sumber daya alam yang dilaksanakan di Sumatera Selatan. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap perlunya pelestarian lingkungan, studi ini mengeksplorasi bagaimana program-program tersebut memengaruhi berbagai aspek ekonomi masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur, yang meliputi pengumpulan dan penilaian data dari berbagai sumber, seperti laporan pemerintah, artikel akademis, dan studi kasus terkait upaya konservasi di wilayah tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program konservasi tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berfungsi dalam menciptakan peluang kerja baru, terutama di sektor pariwisata yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Namun, masih terdapat tantangan signifikan, terutama terkait dengan partisipasi masyarakat dan kesadaran akan manfaat jangka panjang dari konservasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan strategi yang lebih inklusif dan edukatif untuk melibatkan komunitas lokal dalam proses konservasi, sehingga dampak ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara maksimal dan berkelanjutan.</i></p>	<p>Diajukan: 11-7-2023 Diterima: 2-9-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p> <p>Kata kunci: <i>Dampak ekonomi, program konservasi, sumber daya alam, Sumatera Selatan, keberlanjutan.</i></p> <p>Keywords: <i>Economic effects, conservation programs, natural resources, South Sumatra, sustainability.</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research aims to provide a comprehensive analysis of the economic effects of natural resource conservation programs implemented in South Sumatra. With the growing emphasis on the necessity of environmental preservation, this study explores how these programs impact various economic dimensions of the community, including income growth, job creation, and the sustainable development of local economies. The methodology adopted for this research involves literature analysis, incorporating the collection and evaluation of data from diverse sources such as government reports, academic articles, and case studies related to conservation initiatives in the area. The findings indicate that conservation programs not only positively influence community income but also play a role in generating new job opportunities, particularly within the sustainable tourism sector and responsible resource management. Nonetheless, significant challenges persist, especially regarding community participation and awareness of the long-term</i></p>	

benefits of conservation. Therefore, this research recommends the development of more inclusive and educational strategies to engage local communities in the conservation process, ensuring that the economic impacts are maximized and sustainable.

Cara mensitasi artikel:

Mahfudin, A.Z., Yulianto, V., Danuwarta, I., & Pramasha, R.R. (2023). Analisis Dampak Ekonomi Dari Program Konservasi Sumber Daya Alam Di Sumatera Selatan. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 185-194. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN>

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya alam di Indonesia, khususnya di Sumatera Selatan, memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti hutan, lahan pertanian, dan sumber daya perairan, yang memberikan peluang besar untuk menerapkan prinsip pengelolaan yang berkelanjutan. Namun, penerapan program konservasi sering kali mengalami tantangan yang rumit, terutama dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi jangka pendek dan perlindungan lingkungan secara keseluruhan. Menurut laporan dari Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP, 2019), upaya konservasi tidak hanya bertujuan untuk menjaga keanekaragaman hayati, tetapi juga dapat menghadirkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Contohnya, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dapat menyediakan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat tanpa merusak lingkungan.

Sebuah kajian yang dilakukan oleh Mardikanto (2018) menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pendapatan di beberapa komunitas, masih terdapat tantangan terkait dengan partisipasi masyarakat dan pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari konservasi yang harus diatasi. Keterlibatan masyarakat dalam setiap aspek program konservasi sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif tersebut. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai dampak ekonomi dari berbagai program konservasi yang dilaksanakan di Sumatera Selatan. Melalui pendekatan analisis literatur, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana program-program tersebut mempengaruhi pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan keberlanjutan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program dan mengusulkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan kebijakan konservasi yang lebih baik dan berkelanjutan di wilayah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis literatur untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari program-program konservasi sumber daya alam yang dilaksanakan di Sumatera Selatan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang telah ada dari berbagai sumber yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti. Langkah awal dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari

beragam literatur, termasuk laporan resmi, artikel ilmiah, dan studi kasus yang berkaitan dengan konservasi di Sumatera Selatan. Pemilihan sumber-sumber ini didasarkan pada kriteria relevansi dengan topik, kualitas metodologi yang digunakan, serta kontribusinya dalam menjelaskan dampak ekonomi dari program-program tersebut.

Setelah pengumpulan data, proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kategori utama, seperti peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan keberlanjutan ekonomi. Penelitian ini juga akan menilai peran serta partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program konservasi dan berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Informasi yang diperoleh dari analisis literatur ini akan digunakan untuk mengembangkan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas program konservasi di Sumatera Selatan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hubungan antara program konservasi dan dampak ekonominya bagi masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Konservasi Sumber Daya Alam

Konservasi sumber daya alam adalah suatu proses yang berfokus pada perlindungan, pengelolaan, dan pemanfaatan sumber daya alam dengan pendekatan yang berkelanjutan. Hal ini penting dilakukan di berbagai daerah, termasuk Sumatera Selatan, yang kaya akan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Konservasi tidak hanya melibatkan upaya untuk menjaga lingkungan, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pemanfaatan sumber daya. Tujuan utama dari konservasi mencakup:

- a. Menjaga Keseimbangan Ekosistem: Konservasi berperan dalam melindungi habitat alami yang mendukung berbagai spesies flora dan fauna, sehingga menjaga keseimbangan ekosistem yang sehat.
- b. Mengurangi Kerusakan Lingkungan: Dengan menerapkan praktik yang berkelanjutan, konservasi membantu mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia, seperti deforestasi dan pencemaran.
- c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, konservasi dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup, serta mendorong kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Di Sumatera Selatan, program-program konservasi berupaya untuk menangani tantangan lingkungan yang ada sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

B. Deskripsi Program Konservasi

Berbagai inisiatif program konservasi yang diterapkan di Sumatera Selatan dirancang untuk melindungi dan mengelola sumber daya alam dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Beberapa program utama yang sedang dijalankan meliputi:

a. Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM)

Program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam pengelolaan hutan. Melalui PHBM, masyarakat diberikan hak untuk mengelola sumber daya hutan di sekitar mereka. Dengan cara ini, masyarakat memiliki insentif untuk

menjaga kelestarian hutan, yang pada gilirannya dapat mengurangi praktik penebangan liar. Masyarakat juga dapat memanfaatkan hasil hutan non-kayu untuk meningkatkan pendapatan mereka.



Gambar 1. Masyarakat melakukan penanaman pohon

b. Ekowisata

Ekowisata merupakan strategi penting yang dikembangkan di Sumatera Selatan untuk mempromosikan keindahan alam dan budaya lokal. Melalui program ini, masyarakat lokal dapat memperoleh pendapatan dari pengunjung yang datang untuk menikmati alam dan pengalaman budaya. Ekowisata tidak hanya berkontribusi pada pendapatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi dan perlindungan lingkungan.



Gambar 2. Ekowisata pagar alam di sematra selatan

c. Restorasi dan Rehabilitasi Lahan

Kegiatan restorasi bertujuan untuk memulihkan lahan yang telah terdegradasi akibat aktivitas manusia, seperti pembukaan lahan untuk pertanian. Program ini mencakup penanaman kembali pohon dan pengelolaan tanah yang lebih baik. Dengan mengembalikan fungsi ekosistem, program restorasi membantu meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertanian yang lebih berkelanjutan bagi masyarakat.

d. Edukasi dan Penyuluhan

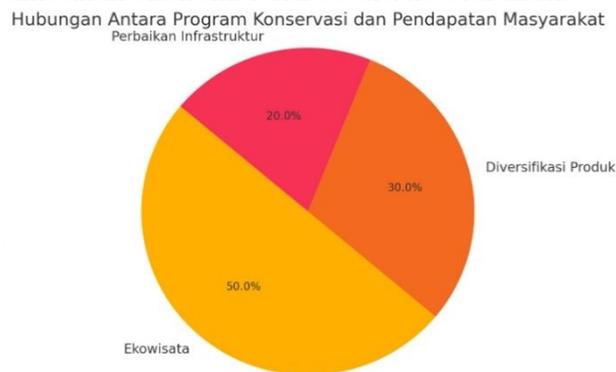
Pendidikan menjadi bagian penting dari program konservasi ini. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui penyuluhan, masyarakat diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan cara-cara untuk melindungi lingkungan dan memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana. Program-program ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara kebutuhan ekonomi masyarakat dan

perlindungan lingkungan, serta memastikan keberlanjutan sumber daya alam di Sumatera Selatan.

C. Dampak Ekonomi Positif

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dalam konteks Sumatera Selatan, sektor ekowisata telah muncul sebagai salah satu pilar utama yang tidak hanya memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekowisata, seperti menjadi pemandu wisata atau penyedia akomodasi bagi pengunjung, mampu mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, bahkan mencapai angka 50% dibandingkan dengan penduduk yang tidak terlibat dalam sektor tersebut. Sebagai contoh konkret, di kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas, masyarakat setempat telah beralih dari praktik pertanian tradisional yang sering kali tidak menguntungkan menjadi menyediakan layanan ekowisata, yang menciptakan peluang kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.



Gambar 3. Diagram hubungan program konservasi dan pendapatan masyarakat

Selain itu, partisipasi dalam program konservasi yang diintegrasikan dengan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk lokal memberikan masyarakat keterampilan baru yang dapat mereka manfaatkan untuk menciptakan berbagai jenis produk bernilai tambah. Misalnya, para petani tidak hanya menjual hasil pertanian mereka secara mentah, tetapi juga terlibat dalam produksi dan pemasaran makanan olahan serta kerajinan tangan, yang semakin diminati baik di pasar lokal maupun nasional. Dengan cara ini, program-program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan ekonomi dengan mendorong masyarakat untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

2. Perbaikan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang berfokus pada peningkatan akses ke daerah-daerah konservasi telah menghasilkan dampak yang sangat positif terhadap kualitas hidup masyarakat lokal. Menurut Rahman (2020), pembangunan akses jalan yang lebih baik ke kawasan konservasi telah mengarah pada peningkatan signifikan dalam mobilitas masyarakat, yang secara langsung berkontribusi pada kelancaran distribusi hasil pertanian mereka ke pasar. Dengan adanya akses yang lebih baik, petani tidak

hanya dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik, tetapi juga memperoleh akses ke berbagai layanan publik yang penting, seperti pendidikan dan kesehatan, yang sebelumnya sulit dijangkau karena infrastruktur yang kurang memadai.

Lebih jauh lagi, investasi dalam infrastruktur tidak hanya mendukung kegiatan konservasi, tetapi juga berfungsi sebagai katalis untuk pengembangan wilayah secara keseluruhan. Dengan terciptanya infrastruktur yang baik, daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi kini dapat terhubung dengan pusat-pusat ekonomi yang lebih besar, membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan akses ke pasar, layanan, dan informasi yang lebih baik. Hal ini pada akhirnya mendukung pertumbuhan sektor-sektor lain, seperti pendidikan dan kesehatan, yang sangat penting bagi pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

3. Sustainability Sumber Daya

Program-program konservasi yang mendorong penerapan praktik pertanian berkelanjutan telah membantu masyarakat menjaga kesuburan tanah dan keberagaman hayati di daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayati (2022) menunjukkan bahwa petani yang mengadopsi teknik konservasi tanah dan air mampu meningkatkan hasil pertanian mereka hingga 30%, sambil tetap menjaga kesehatan ekosistem yang ada. Salah satu contoh konkret adalah penerapan agroforestri, di mana petani menanam berbagai jenis tanaman di lahan yang sama untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

Keberagaman hayati yang terjaga berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan ekonomi lokal. Contohnya, sektor perikanan yang sangat bergantung pada keberadaan ekosistem mangrove yang sehat dapat mengalami peningkatan produktivitas yang substansial. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan mangrove dapat meningkatkan hasil perikanan hingga 60%, yang memberikan mata pencaharian yang lebih baik bagi nelayan lokal dan membantu memperkuat ketahanan pangan di komunitas tersebut. Dengan demikian, menjaga keberagaman hayati tidak hanya penting untuk lingkungan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap ekonomi masyarakat.

D. Tantangan dalam Pelaksanaan Program Konservasi alam Sumber Daya Alam di Sumatera Selatan

Upaya pelestarian sumber daya di Sumatera Selatan menghadapi tantangan yang kompleks. Meskipun memiliki tujuan baik untuk menjaga keberagaman hayati dan mendorong kesejahteraan masyarakat lokal, program konservasi di wilayah ini harus menghadapi beragam kendala yang perlu diselesaikan secara strategis dan terpadu. Berikut ini beberapa tantangan utama yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Pendanaan

Implementasi program konservasi memerlukan investasi yang besar, baik dari segi dana, tenaga ahli, hingga teknologi yang canggih. Menurut penelitian terbaru dari Susanti dan Ibrahim (2023), sebagian besar alokasi anggaran untuk program konservasi masih terbatas, karena adanya kebutuhan anggaran yang tinggi di sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan. Minimnya pendanaan ini tidak hanya berdampak pada kelangsungan program konservasi itu sendiri, tetapi juga pada ketersediaan sumber daya manusia berkualitas dan teknologi yang memadai untuk

pelaksanaan kegiatan konservasi.

Untuk mengatasi keterbatasan pendanaan, perlu dipertimbangkan metode alternatif seperti kemitraan dengan pihak swasta atau lembaga non-pemerintah, serta mengembangkan ekowisata yang berbasis konservasi. Pendekatan ini bisa menjadi solusi yang berkelanjutan, mendukung upaya konservasi sambil mendorong partisipasi dari berbagai pihak.

2. Dinamika Sosial-Ekonomi

Program konservasi sering kali berhadapan dengan perubahan sosial dan ekonomi yang sulit diprediksi. Purnama dan Hidayat (2021) mencatat bahwa fluktuasi harga komoditas, misalnya, mempengaruhi partisipasi masyarakat setempat dalam konservasi. Ketika harga komoditas meningkat, banyak petani mungkin lebih memilih memanfaatkan lahan mereka untuk kegiatan produktif yang menguntungkan dibanding mengikuti kegiatan konservasi. Karena itu, program konservasi sebaiknya mempertimbangkan kondisi ekonomi lokal dalam merancang kebijakan yang memberikan insentif kepada masyarakat. Dengan cara ini, program konservasi tidak hanya menarik partisipasi masyarakat, tetapi juga mampu memberikan manfaat langsung bagi mereka.

3. Kurangnya Pemahaman Masyarakat Mengenai Konservasi

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya konservasi sering kali menjadi kendala dalam penerapan program ini. Seperti yang disebutkan oleh Mardiyah et al. (2021), masyarakat setempat sering kali belum menyadari manfaat jangka panjang dari pelestarian lingkungan. Ketidaktahuan ini dapat mengakibatkan sikap apatis terhadap program konservasi yang dijalankan, sehingga partisipasi masyarakat cenderung rendah. Untuk itu, penting bagi pengelola program untuk mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan yang efektif dan mudah dipahami. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan menyampaikan dampak positif dari konservasi dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam.

4. Konflik Penggunaan Lahan

Alih fungsi lahan sering menimbulkan konflik antara kebutuhan konservasi dan kepentingan ekonomi lokal. Santoso et al. (2022) mencatat bahwa lahan yang dialokasikan untuk konservasi sering kali bertentangan dengan kegiatan ekonomi lain seperti pertanian atau penambangan yang sudah ada. Hal ini menciptakan potensi konflik di mana masyarakat mungkin merasa kehilangan sumber penghidupan mereka. Pendekatan partisipatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan konflik ini. Menyediakan ruang dialog antara pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak swasta, bisa membantu menemukan solusi yang saling menguntungkan.

5. Dampak dari Perubahan Iklim

Perubahan iklim menjadi tantangan besar yang turut mempengaruhi pelaksanaan program konservasi. Rahman (2020) menunjukkan bahwa perubahan pola cuaca dan intensitas bencana alam yang meningkat memberikan tekanan tambahan pada ekosistem yang dilindungi, sehingga mempengaruhi rehabilitasi dan perlindungan yang sedang berjalan.



Gambar 4. Perubahan iklim di wilayah sumatra selatan

Untuk merespons tantangan ini, perlu dirancang program konservasi yang lebih tangguh terhadap perubahan iklim, misalnya dengan penerapan pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi untuk memantau kondisi lingkungan. Dengan demikian, dampak dari perubahan iklim dapat diminimalkan, dan program konservasi dapat tetap berlanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program konservasi sumber daya alam di Sumatera Selatan memiliki dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat setempat. Upaya konservasi ini terbukti mampu mendorong peningkatan pendapatan lokal melalui berbagai inisiatif seperti ekowisata, yang memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berperan sebagai pemandu wisata, penyedia penginapan, serta berbagai jasa wisata lain yang ramah lingkungan. Kajian ini mengungkap bahwa warga yang terlibat dalam kegiatan ekowisata memperoleh pendapatan lebih tinggi hingga 50% dibandingkan mereka yang tetap mengandalkan sektor pertanian tradisional. Selain itu, skema Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) memberikan hak bagi warga untuk turut mengelola hutan sekitar mereka, sehingga warga dapat merasakan langsung manfaat ekonomi dari praktik konservasi dan terdorong untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Selain peningkatan ekonomi, program konservasi juga memperbaiki infrastruktur di area yang dilindungi, seperti pembangunan akses jalan, fasilitas umum, dan sarana ekonomi lokal lainnya. Inisiatif ini mempermudah masyarakat dalam mengakses pasar, sekolah, serta layanan kesehatan, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup mereka. Tak hanya itu, program pertanian ramah lingkungan, seperti agroforestri yang memanfaatkan berbagai jenis tanaman dalam satu lahan, juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem yang sangat penting bagi keberlanjutan sumber daya alam.

Meskipun memiliki manfaat yang besar, implementasi program konservasi menghadapi sejumlah tantangan utama. Salah satu kendala yang muncul adalah terbatasnya dukungan dana untuk mengoptimalkan pelaksanaan program ini. Program konservasi membutuhkan dana yang besar untuk membiayai tenaga ahli, teknologi, dan kegiatan konservasi lainnya, namun dukungan anggaran masih terbatas karena prioritas sektor lain. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi menyebabkan partisipasi masyarakat kurang maksimal. Konflik penggunaan lahan juga sering terjadi ketika lahan konservasi tumpang tindih dengan area ekonomi seperti pertanian dan penambangan, yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat

setempat.

Sedangkan saran penelitian ini yaitu:

1. Edukasi yang Terstruktur dan Melibatkan Masyarakat: Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, diperlukan kegiatan edukasi konservasi yang inklusif dan disesuaikan dengan kondisi lokal. Edukasi dapat disampaikan melalui penyuluhan, pelatihan keterampilan dalam bidang ekowisata, serta kampanye berbasis komunitas di sekolah-sekolah dan pusat desa. Pendekatan visual dan interaktif akan lebih efektif dalam membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi dan dampak ekonomi jangka panjangnya.
2. Memperluas Sumber Pendanaan dan Kemitraan: Keterbatasan dana untuk kegiatan konservasi dapat diatasi melalui kerja sama dengan pihak swasta, lembaga non-pemerintah, serta organisasi internasional. Kerjasama melalui skema CSR perusahaan dan pendanaan konservasi berbasis komunitas dapat menjadi alternatif. Dengan adanya diversifikasi sumber dana, program konservasi diharapkan dapat berlangsung lebih stabil dan tidak sepenuhnya bergantung pada pemerintah.
3. Pola Partisipatif dalam Pengelolaan Konflik Lahan: Salah satu kendala terbesar dalam pelaksanaan konservasi adalah konflik terkait pemanfaatan lahan. Konflik ini dapat diatasi dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan lahan. Misalnya, program PHBM dapat dijadikan model di mana masyarakat memiliki hak mengelola hutan dan memperoleh manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan.
4. Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan: Pembangunan infrastruktur di area konservasi perlu direncanakan dengan pendekatan ramah lingkungan, termasuk penggunaan teknologi yang mendukung keberlanjutan. Infrastruktur yang baik akan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar area konservasi tanpa mengganggu ekosistem.
5. Teknologi dan Praktik Pertanian Berkelanjutan sebagai Adaptasi Perubahan Iklim: Perubahan iklim yang terus berlangsung mengharuskan adaptasi melalui penerapan teknologi, seperti pemantauan satelit, serta praktik pertanian berkelanjutan. Dengan menggunakan agroforestri dan teknik konservasi tanah, petani dapat meningkatkan hasil panen sekaligus menjaga ekosistem tanah dan air tetap sehat.

DAFTAR RUJUKAN

- Mardikanto, T. (2018). Dampak program konservasi terhadap perekonomian lokal: Studi kasus di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 43-45. <https://doi.org/10.21009/jil.0161.06>
- Mardiyah, F., Suhartini, N., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh ekowisata terhadap pendapatan masyarakat di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 1-15.
- Prasetyo, A., & Zainuddin, M. (2023). Dampak ekonomi program konservasi hutan terhadap masyarakat lokal di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Sumber Daya Alam*, 14(2), 105-120.
- Purnama, A., & Hidayat, D. (2021). Konflik lahan dalam program konservasi: Studi kasus di Sumatera Selatan. *Jurnal Pertanian dan Sumber Daya Alam*, 12(4), 123-135.

- Rahman, A. (2020). Peran infrastruktur dalam meningkatkan ekonomi lokal di wilayah konservasi. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 18(3), 45–60.
- Santoso, B., Mardiana, R., & Handayani, S. (2022). Ketergantungan pendanaan dalam program konservasi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam*, 9(1), 15–30.
- Sari, L., & Hidayati, R. (2022). Praktik konservasi dan keberlanjutan pertanian di Sumatera Selatan. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 17(2), 22–34.
- Supriyadi, I. (2021). *Konservasi sumber daya alam: Teori dan praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susanti, R., & Ibrahim, M. (2023). Analisis biaya dan manfaat program konservasi sumber daya alam. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 19(1), 75–90.
- United Nations Development Programme. (2019). *The role of conservation in sustainable development: Perspectives from Indonesia*. UNDP.